

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah didapat oleh siswa dari sebuah pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan. Menurut Prianto (2013) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti). Hasil survei *Trend in Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dilakukan oleh IAE setiap empat tahun sekali, tahun 2007 Indonesia ada pada posisi 39 dari 49 negara, dan tahun 2011 pada posisi 36 dari 40 negara. Sementara dalam studi *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD setiap tiga tahun sekali. Tahun 2009 Indonesia berada pada posisi 61 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada posisi 64 dari 65 negara. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri, misalnya minat, motivasi, dan keaktifan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pada lingkungan sekolah banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya alat dan fasilitas yang disediakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat dari suatu aktivitas atau proses.

Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Perilaku mandiri adalah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri dan tanpa tergantung pada orang lain (Drost, 1995). Kemandirian siswa adalah kemampuan seseorang yang berusaha sendiri dalam proses menyelesaikan masalah agar menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Kemandirian pada anak sejak

dini, sangat penting, karena kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Semakin dikekang, anak akan semakin sulit untuk mengendalikan emosi, dengan kemungkinan perilaku yang akan muncul adalah perilaku memberontak atau justru, sangat tergantung pada orang lain.

Menurut Epstein (dalam Prof. Dr. Tirtha Raj Parajuli, 2005:3) siswa lebih suka atau berminat dalam kegiatan belajar di sekolah saat orang tua ikut serta dalam memonitoring dan mendukung siswanya di sekolah selain itu juga mencukupi kebutuhan perlengkapan/fasilitas sekolahnya. Monitoring adalah mengawasi sesuatu hal agar bisa memantau dengan baik. Monitoring orang tua adalah orang tua yang mengawasi suatu kegiatan anaknya agar berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penelitian Ningsih (2016) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,3% sisanya sebesar 54,7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.

Fasilitas kelas adalah peralatan yang ada didalam kelas agar terlihat menarik sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran seperti: keadaan tempat duduk, wallpaper tembok, alat pembelajaran yang lengkap. Penelitian Kwakye mempekerjakan guru yang berkualitas saja tidak menjamin kualitas mengajar tetapi menyediakan lingkungan yang kondusif adalah kuncinya. Namun dalam penelitian tersebut, fasilitas kelas tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kontribusi Kemandirian Siswa, Monitoring Orang Tua, dan Fasilitas Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, dan faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, guru masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa untuk menggunakan fasilitas yang disediakan secara maksimal, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar matematika, dan rendahnya hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas oleh peneliti agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut: kemandirian siswa, monitoring orang tua, fasilitas kelas dan hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi empat:

1. Adakah kontribusi kemandirian siswa, monitoring orang tua, dan fasilitas kelas terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi fasilitas kelas terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada empat tujuan:

1. Menguji kontribusi kemandirian siswa, monitoring orang tua, dan fasilitas kelas terhadap hasil belajar matematika.
2. Menguji kontribusi kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika.

3. Menguji kontribusi monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika.
4. Menguji kontribusi fasilitas kelas terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan kontribusi kemandirian siswa, monitoring orang tua, dan fasilitas kelas terhadap hasil belajar matematika dan sebagai rujukan peneliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk siswa sebagai pemanfaatan fasilitas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk guru sebagai pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sekolah sebagai pembinaan.